

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Objek penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang menjabat sebagai staff auditor, ataupun senior auditor.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian menurut Donald R. Cooper dan Pamela Schinder (2008 ; 148), pendekatan desain penelitian terbagi menjadi:

1. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal karena rumusan masalah yang ada sudah jelas. Tujuan dari penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis atau jawaban dari masalah-masalah penelitian yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik komunikasi dan teknologi yaitu dengan media kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diisi oleh auditor yang disebar melalui internet.

3. Tujuan Studi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada batasan masalah dan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh serta menghasilkan satu kesimpulan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, karena pengumpulan kuisioner hanya dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu.

5. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan uji statistic. Hal ini dikarenakan sifat pengujian yang dilakukan secara kuantitatif dan hasil dari pengujian tersebut dapat digeneralisasi pada tingkat hasil populasi.

6. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field setting*) karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sesungguhnya yang diperoleh dari responden dan bukan merupakan data simulasi.

7. Persepsi Kesadaran Responden

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini merupakan penelitian *actual routine* karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai dengan kenyataan (*actual*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Variable Penelitian

Menurut Sugiono (2012:58), pada dasarnya variable penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variable penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Variable Independen

Variable independen merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variable independen adalah “ Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran “.

Pengukuran variable independen, yaitu Struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran dilakukan dengan cara menjumlahkan skor tiap dimensi yang diukur dengan skala interval (Skala Likert) 5 (lima) poin. Responden diminta menjawab tentang bagaimana tanggapan atau persepsi mereka, memilih diantara 5 (lima) jawaban mulai dari sangat tidak perlu sampai sangat perlu , sangat tidak setuju sampai sangat setuju dan sangat tidak pernah sampai sangat pernah.

2. Variable Dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independen. Dalam penelitian ini, variable dependennya adalah “ Kinerja Auditor “.

D. Metode Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari E. Michael Bamber (1989) yang dimuat dalam jurnal The Accounting Review Vol. 64, No. 2 (Apr., 1989), pp. 285-299. Selain itu penulis juga menggunakan kuesioner dari John R. Rizzo dalam jurnal Administrative Science quarterly, Vol. 15, No. 2 (Jun., 1970), pp. 150-163 dan juga peneliti menggunakan kuesioner dari Kalbers, Lawrence P; Fogarty, Timothy J. Auditing 14.1 (Spring 1995): 64 dalam Fanani (2008). Penulis menggunakan kuesioner tersebut karena dinilai sudah relevan. Kuesioner ini juga telah memenuhi syarat uji validitas dan realibilitas.

Dari semua acuan kuesioner yang digunakan peneliti terbentuklah bagan pertanyaan yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama terdiri dari delapan pertanyaan yang berisi mengenai informasi yang berkaitan dengan struktur audit kantor akuntan publik responden. Bagian kedua mengenai konflik peran yang terdiri dari lima belas pertanyaan yang berkaitan dengan ruang lingkup kantor akuntan publik responden. Bagian ketiga berkaitan dengan tanggungjawab responden yang terdiri dari empat belas pertanyaan. Bagian terakhir yaitu bagian keempat mengenai kinerja auditor yang terdiri dari tujuh pertanyaan, perinciannya sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. Perincian Struktur Audit | : 8 buah |
| 2. Perincian Konflik Peran | : 15 buah |
| 3. Perincian Ketidajelasan Peran | : 14 buah |

4. Perincian Kinerja Auditor : 7 buah

Di bawah ini adalah indikator-indikator dari setiap variable penelitiannya:

Tabel 3.1

Tabel Daftar Indikator

Variable	Indikator-indikator	No. Item Pertanyaan
Struktur Audit	1. Pengamatan (<i>Observation</i>)	1, 4, 5, dan 8
	2. Inspeksi	2, 3, 6 dan 7
Konflik Peran	1. Kemampuan Sumber daya manusia	5,6,7,8,9, 10,11, dan 15
	2. Mengesampingkan aturan	2,4, dan 13
	3. Kegiatan yang tidak perlu	1, dan 3
	4. Arahan yang tidak jelas	12, dan 14
Ketidakjelasan Peran	1. Kejelasan tujuan	3,6,7,8 ,13, dan 14
	2. Tanggung jawab	5, dan 9
	3. Wewenang	1,2, dan 10
	4. Cakupan pekerjaan	4,11, dan 12
Kinerja Auditor	1. Quantity of work	1 dan 6
	2. Initiative of work	2
	3. Quality of work	3

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Creativeness	4
5. Personal auqlities	5
6. Job knowledge	7

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis termasuk dalam *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam hal ini *purposive sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka kriteria auditor yang dipilih sebagai sampel adalah auditor dengan pengalaman minimum 1 tahun dengan alasan untuk lebih mengetahui lingkungan kantor akuntan publiknya. Dipilihnya responden para auditor di Kantor Akuntansi tersebut karena diharap dapat mencakup seluruh keadaan auditor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Karena peneliti menggunakan data primer, maka metode pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan angket (kuesioner), dimana kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang terperinci dan lengkap. Cara mengisi pertanyaan data kuesioner dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah tersusun dan terstruktur kepada responden untuk diberikan tanggapan berdasarkan opini dan pendapat masing-masing responden sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kuesioner dibagikan atau disebarakan melalui link dalam internet. Angket

yang telah diisi oleh responden lalu diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dan semi terbuka untuk data demografi. Metode skala yang digunakan dalam menyusun kuesioner adalah skala Likert. Menurut Sugiono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai 5 (lima) poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal karena hanya membuat ranking tetapi tidak diketahui berapa kali responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya dalam skala.

Kuesioner dalam penelitian ini diambil dari Jurnal Akuntansi yang terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu:

a. Pertanyaan mengenai struktur audit

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang informasi yang berkaitan dengan struktur audit yang terdapat di dalam kantor akuntan publik tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi tersebut kita munculkan dengan bantuan pilihan jawaban yang diberikan untuk kerincian terhadap struktur audit yang dialami.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Pertanyaan mengenai konflik peran

Pada bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai ruang lingkup yang terjadi di dalam kantor akuntan dan bagaimana auditor mengatasi hal tersebut. Dan diberikan beberapa pertanyaan tertutup seperti bagian-bagian lainnya.

Pertanyaan mengenai ketidakjelasan peran

Pada bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemahaman auditor terhadap tanggung jawab yang dilakukannya di dalam kantor akuntan publik.

d. Pertanyaan tentang kinerja auditor

Pada bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hasil dari auditor saat melakukan audit dan penilaian kepada diri sendiri.

2 Penilaian Skor Pernyataan

Berikut tabel penilaian atau skor alternative dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Tabel Nilai Jawaban

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Perlu/sangat tidak setuju/sangat tidak pernah	1
Tidak Perlu/tidak setuju/tidak pernah	2
Netral/cuku/kadang-kadang	3
Perlu/setuju/sering	4
Sangat setuju/ sangat sering/ selalu	5

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemberian skor didasarkan pada jenis pertanyaan dan jawaban. Dalam pertanyaan tertutup, pilihan jawaban sudah disediakan terlebih dahulu dan responden tinggal memberikan tanda silang pada jawaban sesuai dengan instruksi yang telah diberikan sebelumnya. Jawaban pertanyaan dibuat menjadi skala, dimana jawaban yang baik diberi skor angka tertinggi, dan yang terburuk diberi skor terendah.

G. Alat Ukur Penelitian

Dari kuesioner yang telah disebar, maka data yang telah diperoleh dapat dianalisis dengan metode skala Likert sebagai berikut:

Skala Likert

Penggunaan skala Likert digunakan untuk menganalisis variabel struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran, dimana masing-masing pertanyaan yang diajukan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat setuju. Jawaban sangat setuju berarti struktur audit yang dimiliki sangat rinci atau tidak adanya konflik peran juga ketidakjelasan peran yang terjadi di dalam ruang lingkup auditor dan jawaban sangat tidak setuju berarti auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak memiliki struktur audit yang cukup dan ada konflik peran dan ketidak jelasan peran dalam ruang lingkup auditor.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Skala ini menggunakan ukuran ordinal, oleh karenanya tiap alternatif jawaban akan diberikan ranking atau skor 1 sampai 5. Perincian skor mulai dari ranking tertinggi sampai terendah adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan merupakan (1) Uji kualitas data, (2) Uji Asumsi Klasik, dan (3) Uji Regresi Linier Ganda.

1. Uji Kualitas Data

Kuesioner dikatakan valid apabila item-item pernyataan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011). Sedangkan kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden konsisten saat diajukan pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam peneliti ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011:52). Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono 2012 : 188-189).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) $r \text{ pertanyaan} > r \text{ tabel } (0,3)$, maka instrument dinyatakan valid
- b) $r \text{ pertanyaan} < r \text{ tabel } (0,3)$, maka instrument dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu . Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2011 : 47).

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua.pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS setelah data induk di tabulasikan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



data SPSS telah dibangun. Menurut Zikmund (2010:206). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Nilai *alpha Cronbach* > nilai r tabel (0,600), maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b) Nilai *alpha Cronbach* < nilai r tabel (0,600), maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan bersifat normal, dengan kata lain distribusi skor yang diperoleh diperoleh dari instrumen penelitian akan dibandingkan dengan distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *one sample*, dengan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig $\geq \alpha$ (0,05), artinya data berdistribusi normal
2. Jika nilai Asymp. Sig < α (0,05), artinya data berdistribusi yang tidak normal.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heterokedastisitas.

Cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat uji *glejser* (metode non grafik). Uji *glejser* untuk mengetahui apakah pola *residual* mengandung heteroskedastisitas atau tidak maka kita dapat melakukan regresi nilai *absolute residual* dengan variabel independennya.

Kriteria uji heteroskedastisitas terhadap variabel independennya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : Terjadi heteroskedastisitas

- a. Jika tingkat signifikansi yang terdapat pada tabel anova dari hasil pengujian nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas (Signifikansi $< \alpha < 0,05$ maka Ha diterima).
- b. Jika tingkat signifikansi yang terdapat pada tabel anova dari hasil pengujian nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak terjadi heteroskedastisitas (Signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelbebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas terjadi karena variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikawatirkan ada yang kuat diantara variabel-variabel tersebut. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen secara individual (Ghozali 2011: 105-106).

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan menggunakan SPSS 20, dapat diketahui apakah model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak. Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $VIF \leq 10$
- 2) Nilai $Tolerance \geq 0,1$, dimana $Tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/Tolerance$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) atau antara periode pengamatan (Ghozali 2011: 110). Autokorelasi muncul



Karen observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Tetapi pada data *crosssectional*, masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal individu.

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Durbin-Watson* (DW). Alat uji *Durbin-Watson* (DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DU \leq Durbin-Watson (DW) \leq 4$ – DU berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) $DL \leq Durbin-Watson (DW) \leq 4 - DU \leq DW \leq 4 - DL$ berarti tidak dapat disimpulkan.
- 3) $0 \leq Durbin-Watson (DW) \leq DL$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- 4) $4 - DL \leq Durbin-Watson (DW) \leq 4$ berarti terjadi autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 SA + \beta_2 KP + \beta_3 KT + e$$

Dimana :

Y = besarnya nilai variabel kinerja auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- β = besarnya nilai konstanta tetap
- SA = besarnya nilai variabel struktur audit
- KP = besarnya nilai variabel konflik peran
- KT = besarnya nilai variabel ketidakjelasan peran
- e = error

Uji yang digunakan untuk Analisis Regresi Berganda antara lain:

a) Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji koefisien korelasi (Uji R) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi (Uji R) dapat dilihat dari nilai R antara 0 (tidak ada hubungan) sampai 1 (hubungan sempurna) (Ghozali, 2011)

b) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien korelasi (Uji R) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi (Uji R) dapat dilihat dari nilai R antara 0 (tidak ada hubungan) sampai 1 (hubungan sempurna) (Ghozali 2011:97). Kriteria penilaian *adjusted R-square* menurut Ghozali adalah:

- 1) Bilai nilai *adjusted R²* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Bilai nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian adalah model yang layak dan tepat untuk digunakan dalam penelitian. Bila hasilnya berpengaruh berarti model yang diuji merupakan model yang baik untuk dipakai dalam penyederhanaan dunia nyata (Ghozali, 2011:98). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji F terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian

Ha : Model fit atau layak digunakan dalam penelitian

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa model fit atau layak digunakan dalam penelitian (Signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka Ha diterima).
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian (Signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka Ha tidak dapat diterima).

d) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98-99). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.